



Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru di Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Pangarengan

Siti Farida, Lutfiyati

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

faridaisme@gmail.com, lutfiatisampang@gmail.com

Abstrak

Budaya disiplin guru merupakan pola nilai, normal dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan kerja sebagai bagian dari budaya sekolah. Kondisi ini mencakup ketepatan waktu, kesiapan mengajar dan kepatuhan tata tertib sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka ada 2 permasalahan yaitu : Pertama, bagaimana peran kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam menciptakan budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan? Kedua, bagaimana implikasi peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin guru terhadap lembaga? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, dewan guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam menciptakan budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan telah menjalankan fungsi manajemen pendidikan dengan baik melalui : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, Evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan guru, menyusun kebijakan. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, guru piket dan guru. Pada

tahap pengarahan, kepala sekolah memberikan arahan, pembinaan, motivasi, serta keteladanan dalam menerapkan disiplin. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan pemantauan kehadiran guru, evaluasi serta pembinaan terhadap guru yang belum disiplin. Kedua, implikasi peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin guru terhadap lembaga memberikan dampak positif terhadap sekolah, yaitu meningkatnya kedisiplinan guru, terciptanya suasana sekolah yang lebih tertib dan kondusif.

Kata Kunci: Peran Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Disiplin Guru, Kedisiplinan Guru, Manajemen Pendidikan.

Abstract

Teacher discipline culture is a pattern of values, norms, and behaviors that reflects work discipline as an integral part of school culture. This condition includes punctuality, teaching preparedness, and compliance with school regulations. Based on this background, this study addresses two research problems: First, how does the principal implement the principles of educational management in creating a culture of teacher discipline at SMPN 3 Pangarengan? Second, what are the implications of the principal's role in creating a culture of teacher discipline for the institution? This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the principal, teachers, and students. The results of the study indicate that: First, the implementation of educational management principles in creating a culture of teacher discipline at SMPN 3 Pangarengan has been carried out effectively through the functions of educational management, namely planning, organizing, directing, and evaluation. At the planning stage, the principal identified problems related to teacher discipline and formulated appropriate policies. At the organizing stage, the principal delegated duties and

responsibilities to the vice principal, teacher-on-duty, and teachers. At the directing stage, the principal provided guidance, coaching, motivation, and exemplary leadership in implementing discipline. At the evaluation stage, the principal monitored teacher attendance, conducted evaluations, and provided guidance to teachers who had not yet demonstrated disciplined behavior. Second, the principal's role in creating a culture of teacher discipline has had positive implications for the institution, including improved teacher discipline and the creation of a more orderly and conducive school environment.

Keywords: Principal's Role, Teacher Discipline Culture, Teacher Discipline, Educational Management.

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam Budaya disiplin guru merupakan pola nilai, norma, dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan kerja sebagai bagian dari budaya sekolah. Kondisi ini mencakup ketepatan waktu, kesiapan mengajar, pemenuhan tugas profesional, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kedisiplinan guru adalah kecenderungan guru untuk menaati aturan sekolah dan profesionalisme dalam pekerjaan yang dijalankan. Disiplin juga berhubungan dengan etika kerja dan efektifitas proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Menetapkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pengelolaan sekolah, termasuk aspek disiplin kerja tenaga kependidikan.

Fenomena umum yang sering ditemukan dalam konteks sekolah Kepala sekolah berperan sebagai manajer, supervisor, dan teladan, yang secara langsung mempengaruhi kedisiplinan guru (misalnya datang tepat waktu, melaksanakan tugas administratif, mengikuti SOP sekolah). Adapun strategi umum yang dipakai meliputi: pengawasan rutin, penerapan aturan absensi, pemberian motivasi dan sanksi, serta penghargaan atas kinerja yang disiplin.

Beberapa penelitian tersebut telah mengkaji seperti Riyadi & Sari (2023) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh pada disiplin guru sebagai bagian dari fungsi pengendalian dalam manajemen sekolah, namun penelitian ini tidak menggali bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang merupakan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara lengkap diterapkan untuk menciptakan budaya disiplin yang kuat.¹ Penelitian oleh Purwoko (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan dan budaya sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru, tetapi dalam penelitian tersebut belum dijelaskan secara rinci bagaimana penerapan prinsip manajemen pendidikan (seperti perencanaan dan pengorganisasian) menjadi dasar terbentuknya budaya disiplin guru di sekolah.²

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih diperlukan studi yang benar-benar melihat peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara utuh (bukan hanya supervisi saja) dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan budaya disiplin guru di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan untuk membentuk budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan.

Berdasarkan Hasil temuan peneliti, diketahui bahwa kondisi kedisiplinan guru di SMPN 3 Pangarengan sebelum tahun 2020 masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru masih datang terlambat dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah belum berjalan secara optimal. Selain itu, sistem pengawasan terhadap kehadiran guru masih sederhana sehingga pelaksanaan disiplin belum terpantau secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, kepala sekolah melakukan perencanaan sebagai langkah awal untuk menciptakan budaya disiplin guru yang lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan mengamati kondisi

¹ Ivan Riyadi & Diah Novita Sari (2023) The Role of the School Principal in Improving Teacher Discipline. <https://journal.pressscience.org/index.php/jise/article/view>

² Sidik Purwoko (2018) Pengaruh kepemimpinan, disiplin kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view./>

kedisiplinan guru, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta membahasnya bersama guru dan tenaga kependidikan melalui rapat sekolah. Dalam proses tersebut, kepala sekolah mengajak seluruh guru untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab profesional guru.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan guru. Pembagian tugas tersebut melibatkan wakil kepala sekolah, guru piket, dan seluruh guru sesuai dengan peran masing-masing sehingga pelaksanaan program disiplin dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru adalah arahan agar selalu tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

Pengawasan dilakukan melalui pengecekan absensi kehadiran guru setiap hari serta pemantauan langsung terhadap pelaksanaan tugas guru di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat kedisiplinan guru, baik dalam hal kehadiran maupun pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain pengawasan, kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi secara berkala melalui rapat bersama guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan guru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Apabila terdapat guru yang melanggar tata tertib sekolah, kepala sekolah memberikan teguran secara lisan dan melakukan pembinaan sebagai upaya perbaikan. Sebaliknya, guru yang menunjukkan kedisiplinan yang baik diberikan apresiasi berupa pujian, kepercayaan dalam kegiatan sekolah, maupun penghargaan moral lainnya sebagai bentuk motivasi.

Implikasi peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin guru terhadap lembaga budaya disiplin guru yang diterapkan di SMPN 3 Pangarengan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang hadir tepat waktu dan

mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas membuat proses belajar mengajar berjalan lebih tertib dan sesuai jadwal. Kondisi tersebut mengurangi keterlambatan dalam pembelajaran serta meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Implikasi Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Kedisiplinan guru yang ditunjukkan melalui kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan pelaksanaan tugas sesuai jadwal menjadi contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. siswa mulai terbiasa datang tepat waktu, segera masuk kelas ketika bel berbunyi, serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian kepala sekolah SMPN 3 Pangarengan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan baik melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling) dalam menciptakan budaya disiplin guru. Penerapan fungsi manajemen tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah, yaitu meningkatnya kedisiplinan guru, terciptanya suasana sekolah yang lebih tertib dan kondusif, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih teratur, serta tumbuhnya sikap disiplin siswa melalui keteladanan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, sebagai informan utama, wakil kepala sekolah sebagai pihak yang membantu pelaksanaan dan pengawasan kebijakan kedisiplinan guru, serta guru sebagai pelaksana kebijakan adapun informan pendukung yaitu siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya disiplin guru dilingkungan sekolah (studi kasus di SMPN 3 Pangarengan). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

3. Pembahasan

A. Perencanaan Kepala Sekolah Menerapkan Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru di SMPN 3 Pangarengan

Diketahui bahwa kondisi kedisiplinan guru di SMPN 3 Pangarengan sebelum tahun 2020 masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru masih datang terlambat dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah belum berjalan secara optimal. Selain itu, sistem pengawasan terhadap kehadiran guru masih sederhana sehingga pelaksanaan disiplin belum terpantau secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, kepala sekolah melakukan perencanaan sebagai langkah awal untuk menciptakan budaya disiplin guru yang lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan mengamati kondisi kedisiplinan guru, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta membahasnya bersama guru dan tenaga kependidikan melalui rapat sekolah. Dalam proses tersebut, kepala sekolah mengajak seluruh guru untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab profesional guru.

Temuan ini sejalan dengan Mustiningsih, & Sunarni. (2023) bahwa perencanaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting dalam kepemimpinan sekolah karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, program, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab menyusun perencanaan yang melibatkan

seluruh warga sekolah agar program yang dirancang dapat diterima dan dilaksanakan secara efektif.³

Adapun temuan penelitian sejalan dengan Mulyasa (2022) Dalam melakukan perannya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.⁴

B. Pengorganisasian Kepala Sekolah Menerapkan Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru di SMPN 3 Pangarengan

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan guru. Pembagian tugas tersebut melibatkan wakil kepala sekolah, guru piket, dan seluruh guru sesuai dengan peran masing-masing sehingga pelaksanaan program disiplin dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan program kedisiplinan guru, melainkan membangun kerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Adanya pembagian tugas yang jelas membantu proses pemantauan dan pengawasan kedisiplinan guru menjadi lebih efektif. Selain itu, koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat turut mendukung terciptanya budaya disiplin di sekolah.

³ Manajemen Pendidikan Oja, A. A. R., Mustiningsih, & Sunarni. (2023). *Peran Perencanaan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/64327>

⁴ Mulyasa, E. (2024). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Mulyasa (2022) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas, dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah sesuai dengan kompetensi dan perannya masing-masing. Melalui pengorganisasian yang baik, seluruh sumber daya sekolah dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut George R. Terry, pengorganisasian (organizing) merupakan proses mengelompokkan kegiatan, membagi pekerjaan, menetapkan tugas dan tanggung jawab, serta membangun hubungan kerja yang jelas agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Melalui pengorganisasian, setiap anggota organisasi mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.⁶

C. Pengarahan Kepala Sekolah Menerapkan Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru di SMPN 3 Pangarengan

Bentuk Pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru Adalah arahan agar selalu tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

Hal itu sesuai dengan teori tentang Pengarahan dalam manajemen yang disampaikan oleh Malayu S.P. Hasibuan yang menyatakan bahwa pengarahan adalah kegiatan mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mengusahakan agar seluruh anggota organisasi bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dilakukan melalui pemberian instruksi, pembinaan, komunikasi, dan

⁵ Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶ Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

motivasi sehingga anggota organisasi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.⁷

Melalui arahan, pembinaan, motivasi, diharapkan guru senantiasa bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Selain mengingatkan para guru, kepala sekolah juga melakukan pembinaan kepada guru yang kurang disiplin melalui teguran dan bimbingan secara baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran sebagai motivator dan pembina yang bertugas memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada guru agar mampu meningkatkan kinerja dan melaksanakan tugasnya secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya disiplin tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan, tetapi juga melalui proses pembinaan, motivasi, dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Dengan adanya pengarahan yang konsisten, guru dapat memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab profesional dan sebagai contoh bagi siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Putri, D., Ramadini, N., Rini, R., & Syafrudin, U. (2023) Pengarahan adalah kegiatan memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada guru serta tenaga kependidikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan yang mendorong guru untuk bekerja efektif sesuai standar manajemen yang ditetapkan.⁸

⁷ Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi

⁸ Putri, D., Ramadini, N., Rini, R., & Syafrudin, U. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah*. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 7(1), 8698.

D. Pengawasan dan Evaluasi Kepala Sekolah Menerapkan Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru di SMPN 3 Pangarengan

Pengawasan dilakukan melalui pengecekan absensi kehadiran guru setiap hari serta pemantauan langsung terhadap pelaksanaan tugas guru di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat kedisiplinan guru, baik dalam hal kehadiran maupun pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain pengawasan, kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi secara berkala melalui rapat bersama guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan guru, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Apabila terdapat guru yang melanggar tata tertib sekolah, kepala sekolah memberikan teguran secara lisan dan melakukan pembinaan sebagai upaya perbaikan. Sebaliknya, guru yang menunjukkan kedisiplinan yang baik diberikan apresiasi berupa pujian, kepercayaan dalam kegiatan sekolah, maupun penghargaan moral lainnya sebagai bentuk motivasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Mangantes, M. L. (2022) peran kepala sekolah sebagai supervisor yang tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga melaksanakan evaluasi, pembinaan, bimbingan, serta pemberian motivasi kepada guru. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memantau kinerja guru, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, memberikan umpan balik, serta melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru. Melalui supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁹

⁹ Pitoy, J. I., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 30293039. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7070>

E. Implikasi Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Disiplin Guru terhadap Lembaga

Implikasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran budaya disiplin guru yang diterapkan di SMPN 3 Pangarengan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru yang hadir tepat waktu dan mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas membuat proses belajar mengajar berjalan lebih tertib dan sesuai jadwal. Kondisi tersebut mengurangi keterlambatan dalam pembelajaran serta meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Selain itu, budaya disiplin guru juga menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif. Guru yang menunjukkan sikap disiplin menjadi teladan bagi siswa sehingga siswa ikut terbiasa menghargai waktu dan mematuhi aturan sekolah. Dengan demikian, budaya disiplin guru tidak hanya berdampak pada keteraturan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosmayni, Arafat, dan Rosani (2023) yang menyatakan bahwa budaya kerja dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru yang baik akan mendukung pelaksanaan tugas mengajar secara efektif dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁰

Selain itu, penelitian Nurul (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya disiplin yang diterapkan oleh guru dapat memberikan pengaruh

¹⁰ Rosmayni, R., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMK*. JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 39243931. DOI: 10.54371/jiip.v6i6.2112.

terhadap perilaku siswa dan keteraturan kegiatan pembelajaran di sekolah.¹¹

Implikasi Terhadap Perubahan Perilaku Siswa budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Kedisiplinan guru yang ditunjukkan melalui kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan pelaksanaan tugas sesuai jadwal menjadi contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa datang tepat waktu, segera masuk kelas ketika bel berbunyi, serta lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih tertib dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera dan kegiatan lainnya. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa budaya disiplin yang diterapkan oleh guru tidak hanya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dijadikan model. Dalam konteks sekolah, guru merupakan salah satu model yang paling dekat dengan siswa. Oleh karena itu, perilaku disiplin yang ditunjukkan guru dapat diamati, ditiru, dan akhirnya menjadi kebiasaan bagi siswa. Melalui keteladanan guru, nilai-nilai disiplin dapat tertanam dalam diri siswa sehingga mendorong mereka untuk mematuhi aturan dan menghargai waktu dalam kehidupan sekolah.¹²

¹¹ Aprinda, N. T., Delfita, M., Mus, N. A., Harli, N. A., & Chotimah, N. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah*. Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren, 2(2), 6269. DOI: 10.56741/pbpsp.v2i02.329.

¹² Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press. (*Teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kepala sekolah menempati posisi yang sangat strategis dalam membangun dan memperkuat budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan. Peran tersebut tidak hanya dijalankan dalam kapasitasnya sebagai manajer, tetapi juga sebagai educator, leader, motivator, dan supervisor. Sebagai manajer, kepala sekolah menyusun perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, memberikan pengarahan, serta melakukan pengawasan terhadap berbagai program yang berkaitan dengan peningkatan disiplin guru. Dalam perannya sebagai educator, kepala sekolah secara konsisten memberikan pembinaan, pendampingan, dan keteladanan nyata agar nilai-nilai kedisiplinan tidak sekadar menjadi aturan formal, tetapi tumbuh menjadi kesadaran dan kebiasaan profesional.

Sebagai leader dan motivator, kepala sekolah mampu memberikan arah, membangun komitmen, menumbuhkan semangat kerja, serta memengaruhi guru agar melaksanakan tugas secara tertib, bertanggung jawab, dan berorientasi pada mutu pendidikan. Sementara itu, melalui perannya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan disiplin guru. Dengan demikian, sinergi berbagai peran tersebut menjadi kekuatan utama dalam menciptakan budaya kerja yang tertib, profesional, konsisten, dan berkelanjutan di SMPN 3 Pangarengan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 3 Pangarengan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan baik melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling) dalam menciptakan budaya disiplin guru.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan guru, menyusun kebijakan, dan

membangun komitmen bersama untuk meningkatkan disiplin. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, guru piket, dan seluruh guru agar program kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap pengarahan, kepala sekolah memberikan arahan, motivasi, pembinaan, serta menjadi teladan dalam menerapkan disiplin. Selanjutnya, pada tahap pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah memantau kehadiran guru, melakukan evaluasi secara berkala, serta memberikan pembinaan kepada guru yang belum disiplin.

Penerapan fungsi manajemen tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah, yaitu meningkatnya kedisiplinan guru, terciptanya suasana sekolah yang lebih tertib dan kondusif, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih teratur, serta tumbuhnya sikap disiplin siswa melalui keteladanan guru. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer, educator, leader, motivator, dan supervisor berperan penting dalam menciptakan budaya disiplin guru di SMPN 3 Pangarengan.

Daftar Rujukan

- A. Bandura, (2021). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press. (*Teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model*)
- Diah Novita Sari & Ivan Riyadi (2023) *The Role of the School Principal in Improving Teacher Discipline*. <https://journal.pressscience.org/index.php/jise/article/view>
- E. Mulyasa, (2024). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manajemen Pendidikan Oja, A. A. R., Mustiningsih, & Sunarni. (2023). *Peran Perencanaan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/64327>

- M. S. P. Hasibuan, (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi
- M. L. Mangantes, & J. A. M., Rasisme, H. N., Tambingon, J. I., Pitoy, (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(5), 30293039.<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7070>
- M. Rohani, & Y., Arafat, R., Rosmayni, Rosmayni, (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMK*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 39243931. DOI: 10.54371/jiip.v6i6.2112.
- N. Chotimah, & N. A., Mus, M., Delfita, N. T., Aprinda, (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah*. Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren, 2(2), 6269. DOI: 10.56741/pbpsp.v2i02.329.
- Purwoko Sidik (2018) *Pengaruh kepemimpinan, disiplin kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view>.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U. Syafrudin, & R., Rini, N., Ramadini, D., Putri, (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah*. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 7(1), 8698.